

# EFEKTIVITAS PENYULUHAN ANTIKORUPSI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER INTEGRITAS PADA REMAJA SISWA SMAN 4 GARUT

Radhiya Bustan, Liana Mailani

Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jl.Sisingamangaraja,  
Jakarta, 12110

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al-Azhar Indonesia

Email: [Radhiya\\_bustan@uai.ac.id](mailto:Radhiya_bustan@uai.ac.id)

*Abstrak-* Pembinaan pendidikan nasional harus dimulai dari pendidikan karakter. Nilai utama pendidikan karakter yang bersumber dari Pancasila, yaitu: (1) Nilai karakter religius, (2) Nilai karakter nasionalis, (3) Nilai karakter integritas, (4) Nilai karakter mandiri, (5) Nilai karakter gotong royong. Kelima nilai karakter tersebut membentuk penanaman nilai integritas yang utuh. Memasuki era digitalisasi saat ini, generasi muda sudah lebih banyak menghabiskan waktunya berinteraksi dengan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mengembalikan sekolah sebagai lokomotif penguatan nilai-nilai karakter. Salah satunya di SMAN 4 Garut yang merupakan salah satu sekolah percontohan, perlu memperkuat identitasnya melalui program antikorupsi. Siswa SMA berada pada masa perkembangan remaja, sehingga penanaman nilai-nilai karakter integritas perlu disesuaikan dengan perkembangannya yang sedang mencari identitas diri melalui *peer group* yang bisa menularkan nilai-nilai integritas satu sama lainnya. Pengurus OSIS adalah salah satu organisasi yang bisa menjadi agen untuk menularkan nilai-nilai integritas kepada *peer group* nya. Untuk itu, memberikan penyuluhan antikorupsi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter integritas kepada pengurus OSIS merupakan salah satu cara pencegahan korupsi. Berdasarkan analisis data kuantitatif yang diperkuat dengan kualitatif, diperoleh hasil bahwa penyuluhan antikorupsi melalui pendekatan ceramah, diskusi, studi kasus, menonton film, membuat poster dan presentasi, serta rencana aksi, dapat efektif dalam mengembangkan nilai-nilai integritas pada siswa SMAN 4 Garut.

*Abstract –* Improving national education must start from character education. The main values of character education derived from Pancasila, namely: (1) religious character values, (2) nationalist character values, (3) integrity character values, (4) independent character values, (5) mutual cooperation character values. That five characters forming integrity values. Entering the current era of digitalization, the younger generation is spending more time with technology. Therefore, there needs an effort to restore the school as a locomotive for character values. One of them is at SMAN 4 Garut which is one of the pilot schools, so they need to strengthen their identity, one of which is the anti-corruption program. High school students are in the adolescence development, so the cultivation of integrity character values needs to be adjusted to the development of adolescents who are looking for self-identity, needed an approach through peer groups that can influence integrity values to one another. The OSIS is one of the organizations that the member can become an agent to transmit values to the integrity of its peer groups. For this reason, providing anti-corruption guidance in developing integrity character values to the OSIS

member is a way of preventing corruption. Based on quantitative data analysis, it was found that anti-corruption guidance through lectures, discussions by Focused Group Discussion, case studies, watching films, making posters and presentations, and action plans, can be effective in developing integrity values in students of SMAN 4 Garut.

*Keywords - Character value, integrity, anti-corruption guidance*

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembenahan pendidikan nasional harus dimulai dari pendidikan karakter, karena penguatan pendidikan karakter merupakan fondasi dan ruh utama pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam nawa cita, bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus memperoleh porsi yang lebih besar dibanding pengetahuan.

Nilai utama pendidikan karakter yang bersumber dari Pancasila, yaitu: (1) Nilai karakter religius, (2) Nilai karakter nasionalis, (3) Nilai karakter integritas, merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. (4) Nilai karakter mandiri, (5) Nilai karakter gotong royong.

Pendidikan karakter tidak hanya cukup dilakukan dengan pendidikan ceramah, namun perlu penyuluhan dengan melibatkan siswa pada aktivitas, sehingga dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berintegritas. Rendahnya nilai integritas akan membawa kepada berbagai tindakan kecurangan seperti korupsi yang saat ini masih sangat tinggi

kasusnya di negara kita. Upaya pemberantasan korupsi tidak dapat hanya dilakukan melalui upaya-upaya penindakan pelaku, tetapi juga upaya-upaya pencegahan melalui perbaikan sistem serta pembangunan perilaku dan budaya antikorupsi mulai dari Pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi.

Korupsi termasuk kepada kejahatan yang luar biasa (*extra ordinary crimes*) karena mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Penangkapan dan pemenjaraan koruptor terbukti tidak memadai untuk menyelesaikan masalah korupsi yang bersifat massive dan sistemik. Tentunya dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna upaya pemberantasan korupsi diperlukan peran serta dari seluruh stakeholder bangsa ini. Untuk itu, proses pembelajaran dalam penguatan nilai-nilai antikorupsi untuk setiap level jenjang pendidikan dengan pelibatan dari seluruh elemen masyarakat agar lebih dapat memahami, menyadari dan meyakini serta mengaktualisasikan pendidikan antikorupsi dari ruang kelas, sekolah, rumah, serta lingkungan.

Pemuda atau remaja adalah generasi penerus bangsa yang memegang peranan sangat penting di dalam masyarakat. Remaja diharapkan bisa menjadi ujung tombak untuk menjadi agen antikorupsi demi terbentuknya masyarakat yang sejahtera dan terbebas dari korupsi. Namun, memasuki era digitalisasi saat ini, generasi muda sudah lebih banyak

menghabiskan waktunya berinteraksi dengan teknologi. Interaksi secara langsung mulai berkurang, dimana proses interaksi tersebut akan sangat dibutuhkan dalam mengasah pengembangan nilai-nilai karakter. Untuk itu, hal ini menjadi tantangan bagi orangtua dan sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada remaja yang sedang memasuki masa pencarian identitas diri yang akan di adopsi pada masa perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mengembalikan sekolah sebagai lokomotif penguatan budaya antikorupsi untuk jangka panjang.

Pada pendidikan menengah seperti Sekolah Menengah Atas, dimana siswanya berada pada usia perkembangan remaja, memerlukan pendekatan khusus melalui *peer group* yang bisa menularkan nilai-nilai integritas satu sama lainnya. Pengurus OSIS adalah salah satu organisasi yang bisa menjadi agen untuk menularkan nilai-nilai integritas kepada *peer group* nya. Untuk itu, memberikan penyuluhan antikorupsi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter integritas kepada pengurus OSIS merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pencegahan korupsi.

Karena itu pemberantasan korupsi harus dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan. Di sini peran Universitas menjadi sangat penting, dengan melibatkan mahasiswa dan komunitas akademik, seperti sekolah. Universitas dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan anak-anak muda dalam menanamkan integritas dan budaya antikorupsi.

Untuk itu, penelitian ini akan mencoba mengaplikasikan penyuluhan antikorupsi melalui pendekatan ceramah,

diskusi (FGD), studi kasus, menonton film, membuat poster dan presentasi, serta rencana aksi untuk mengembangkan nilai-nilai integritas pada siswa, sehingga dapat menjadi agen antikorupsi. Penelitian dilakukan di SMAN 4 Garut, yang merupakan salah satu sekolah percontohan di daerah Giriawas. Untuk itu, SMAN 4 Garut perlu menunjukkan identitas dan jati dirinya sebagai sekolah percontohan, salah satunya terkait program antikorupsi. Melalui wawancara awal dengan siswa-siswi secara random, masih kerap terjadi kecurangan yang dilakukan siswa seperti mencontek, memalsukan surat, memalsukan laporan keuangan, dan lain sebagainya. Melalui program penyuluhan antikorupsi, peneliti ingin mengkaji secara empiris efektifitas penyuluhan antikorupsi yang diberikan kepada siswa SMAN 4 Garut sebagai usaha dalam mengembangkan nilai-nilai karakter integritas.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penyuluhan antikorupsi melalui pendekatan ceramah, diskusi (FGD), studi kasus, menonton film, membuat poster dan presentasi, serta rencana aksi dapat efektif dalam mengembangkan nilai-nilai integritas pada siswa SMAN 4 Garut.

## **1.3 Urgensi Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi literatur dalam melakukan usaha penegakan budaya antikorupsi dan menjadi alternatif program yang bisa dikembangkan di tingkat SMA Sederajat sebagai usaha dalam mengembangkan nilai-nilai integritas pada generasi penerus bangsa.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penyuluhan Antikorupsi

Korupsi mempengaruhi semua masyarakat dan ekonomi sehingga mendorong perlunya kerjasama dalam hal pencegahan dan pemberantasan korupsi. Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi didefinisikan sebagai serangkaian tindakan untuk mencegah dan memberantas TPK melalui upaya koordinasi, supervisi, monitor, penyelidikan-penyidikan penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan dengan peran serta masyarakat (Pasal 1 UU 30/2002).

Perlu adanya komitmen semua pihak termasuk Perguruan Tinggi dalam melakukan pencegahan korupsi yang menjadi tanggung jawab bersama, mengajak masyarakat untuk terlibat dalam pemberantasan korupsi terutama pada remaja, menerima dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat, serta mendorong pembentukan komunitas Antikorupsi.

Pemuda Sebagai Agen Perubahan berperan sebagai:

1. Teladan Anti Korupsi
2. Penyebar Virus Anti Korupsi
3. Kontrol Sosial / Gerakan Moral / Pressure Group

(<http://aclc.kpk.go.id>)

### 2.2 Nilai-nilai Karakter Integritas

Menurut Lickona (2012), karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik,

dan melakukan perbuatan kebaikan. Sehingga pendidikan karakter dapat diartikan dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa.

Sedangkan menurut Kertajaya (2010) karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu kepribadian yang harus dibangun sejak usia dini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas yang menetap sehingga membentuk kepribadian seseorang. Dalam hal ini jelas bahwa Pendidikan karakter harus dilakukan secara menyeluruh sampai pada tatanan aplikasi dan terinternalisasi dalam diri siswa. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat (Ansori, 2007).

Melalui kajian yang dilakukan KPK ditemukan sembilan nilai integritas sebagai pembentuk karakter yang bermuara pada perilaku antikorupsi, yaitu:

- a. Nilai Kejujuran; dengan indikator lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang.
- b. Kepedulian; dengan indikator mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan.
- c. Kemandirian; indikatornya tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab.
- d. Kedisiplinan; indikatornya ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.
- e. Tanggung jawab, indikatornya bias dipercaya, menerima segala sesuatu dari

- sebuah perbuatan yang salah.
- f. Kerja keras; indikatornya keteladan, ketekunan, daya tahan, tujuan jelas, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, tenaga, kekuatan, kelaki-lakian dan pantang mundur.
  - g. Sederhana; indikatornya tidak hidup boros, hidup sesuai dengan kemampuannya dan dapat memenuhi semua kebutuhan sesuai dengan kemampuan.
  - h. Keberanian; indikatornya tetap berpegang teguh pada tujuan
  - i. Keadilan; indikatornya sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak.

(<http://aclc.kpk.go.id>)

## 2.3 Remaja

### Definisi Remaja

Sebagaimana pendidikan karakter, pendidikan antikorupsi dipengaruhi oleh perbedaan setiap tahap perkembangan anak (Piaget; 1896 –1980). penelitian ini adalah perkembangan remaja, sehingga Pendidikan yang dilakukan lebih kepada menguatkan pembiasaan dan pengamalan aturan secara konsisten dimanapun,

kepun, dalam situasi apapun, berperan aktif serta berkomitmen untuk menegakkan prinsip dalam menaati aturan di lingkungan yang lebih luas.

Oleh karena itu pendidikan antikorupsi harus sejalan dengan tingkat perkembangan. Adapun tingkat perkembangan yang akan di bahas dalam

*"Adolescence is developmental transition between childhood and adulthood entailing major physical, cognitive, and psychosocial changes"*(Papalia, Olds & Feldman, 2009)

*"Adolescence as the period of transition between childhood and adulthood, consisting of biological, physical, cognitive, and social emotion, personal changes"*(Santrock, 2011).

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen (uji coba) dengan desain *pre-post test* dalam satu kelompok (*one group pre-post design*). Ciri penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek (Nursalam, 2013). Kelompok subjek diberikan kuesioner terkait pemahaman siswa mengenai nilai-nilai integritas sebelum diberikan penyuluhan antikorupsi, dan kemudian diminta kembali untuk mengisi kuesioner setelah diberikan penyuluhan yang dilaksanakan dalam kurun waktu 4 bulan dengan berbagai metode.

### **3.2 Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen (uji coba) dengan desain *pre-post test* dalam satu kelompok (*one group pre-post design*). Ciri penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek (Nursalam, 2013). Kelompok subjek siswa SMAN 4 Garut diberikan kuesioner *terkait pemahaman nilai-nilai karakter integritas* sebelum mendapat penyuluhan antikorupsi, dan kemudian diminta kembali untuk mengisi kuesioner setelah diberikan penyuluhan antikorupsi. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku (Prasetyo & Miftahul Jannah, 2005). Kuesioner dalam penelitian ini mempunyai data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk Skala Likert. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terbuka, observasi dan wawancara untuk memperkuat data dalam melihat efektifitas penyuluhan antikorupsi

yang dilakukan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter integritas pada siswa SMAN 4 Garut.

### **3.3 Pengolahan Data**

Prosedur analisis data dengan mempersiapkan jenis data yang akan dianalisis, mengeksplorasi data, menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pengolahan data kuantitatif menggunakan *Paired Sample T-test* (Pretest – Postes) yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa terkait nilai-nilai karakter integritas sebelum dan setelah diberikan penyuluhan antikorupsi.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah pengurus OSIS SMAN 4 Garut. Adapun jumlah sample yang diambil adalah 30 orang dengan cara *accidental sampling*. Guru memilih dari pengurus OSIS yang dapat terlibat dalam kegiatan penyuluhan secara maksimal, dilihat dari keluangan waktu serta mata pelajaran dan kelas yang mereka ikuti.

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 4 Garut berlokasi di Jalan Perkebunan Giriawas, desa Giriawas, kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. Merupakan SMU Negeri tertua keempat di wilayah Kabupaten Garut, dan pertama didirikan di wilayah Selatan Garut. Sekolah ini terakreditasi A. Tercatat pada semester Genap 2019/2020, jumlah peserta didik 1.232 orang, serta jumlah guru dan tendik berjumlah 64 orang. Sarana dan prasarana sekolah ini cukup memadai dengan 41 ruang kelas, 5 laboratorium dan 1 perpustakaan. Suasana lingkungan sekolah juga terlihat nyaman dan asri.

### 4.2 Gambaran Hasil Penelitian

Untuk membangun bangsa dimulai dari membangun generasi mudanya. Bukan hanya dibutuhkan manusia-manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan integritas yang tinggi. Nilai-nilai integritas mencakup nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan. Semua warga sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, tenaga kependidikan, peserta didik, sampai satpam sekolah harus bisa menjadi pribadi yang berintegritas. Sekolah harus menjadi zona jujur, zona yang berintegritas, zona dimana kecurangan merupakan perilaku yang tidak boleh mendapatkan toleransi. Warga sekolah secara bersama-sama dapat berupaya menanamkan nilai-nilai integritas saat di kelas maupun diluar kelas. Untuk itu, diperlukan adanya usaha untuk dapat menanamkan nilai-nilai integritas kepada seluruh warga sekolah. Salah satunya melalui penyuluhan antikorupsi sebagai upaya mengembangkan nilai-nilai integritas. Pada penelitian ini akan difokuskan kepada pengurus OSIS sebagai *role model* bagi siswa/i lainnya.

Kegiatan penelitian ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan, dimana sudah dimulai dengan penelitian pendahuluan (*preliminary research*) pada bulan Januari 2020 bersamaan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia. Kemudian kegiatan penelitian

dilanjutkan pada bulan April 2020 dengan menambahkan metode penyuluhan lainnya. Namun karena terkendala pandemic Covid-19, kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara langsung (tatap muka). Sehingga semua kegiatan penyuluhan lanjutan ini dilaksanakan secara online dengan media whatsapp dan zoom.

Rangkaian kegiatan penyuluhan antikorupsi di SMAN 4 Garut dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### I. Penyuluhan Tahap Awal

##### a. Kuisisioner Pre-test

Kuesioner berisikan sejauh mana pemahaman siswa/i terkait nilai-nilai integritas dan aplikasinya dalam mengembangkan sikap antikorupsi.

##### b. Penyuluhan Nilai-Nilai Integritas

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk metode ceramaha dan diskusi interaktif yang diberikan oleh Radhiya Bustan, sebagai ketua peneliti dan juga penyuluh antikorupsi KPK. Penyuluhan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan memperjelas makna dari nilai-nilai integritas kepada para siswa yang dikaitkan dengan contoh-contoh kasus, baik di sekolah maupun dalam lingkungan sehari-hari.

Sebelum dimulai, para siswa dibagi menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan 1 mahasiswa pendamping. Ketika kegiatan ini berlangsung mahasiswa pendamping diminta mengobservasi tingkah laku yang muncul tentang nilai-nilai integritas pada siswa selama penyuluhan berlangsung tanpa diketahui oleh siswa.

Ketika penyuluhan berlangsung, terlihat nilai integritas kepedulian dari siswa SMAN 4 Garut. Mereka memperhatikan materi yang dipaparkan dan menghargai pembicara di depan.

##### c. Membuat Poster

Kegiatan membuat poster bertema salah satu nilai integritas yang telah disepakati di dalam kelompok masing-masing. Siswa dibebaskan untuk menentukan nilai integritas apa yang akan diambil dalam poster masing-masing. Poster dibuat dalam bentuk gambar dan tulisan yang menarik. Peneliti memberikan fasilitas alat-alat tulis dan crayon. Dalam

proses pelaksanaannya, terlihat bahwa siswa/i menunjukkan nilai integritas kepedulian. Mereka saling membantu mengerjakan poster dengan tema masing-masing. Peneliti memberikan motivasi dan memperkuat bahwa apa yang mereka lakukan sudah menunjukkan cerminan nilai integritas kepedulian, agar dapat dikembangkan untuk hal-hal lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

**d. Presentasi Poster dan Pemberian Hadiah**

Poster yang dibuat masing-masing kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas. Siswa/i membuat poster yang menarik berdasarkan nilai integritas yang mereka pilih, mengandung pesan-pesan moral dalam mengembangkan nilai integritas. Poster terbaik kemudian diberikan *reward* untuk dapat memotivasi siswa.

**e. Penutupan kegiatan tahap**

Kegiatan tahap awal penyuluhan antikorupsi ini ditutup secara resmi oleh Kepala Sekolah, beliau sangat mengapresiasi terlaksananya kegiatan tersebut dan berharap akan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dalam bentuk lainnya di kemudian hari.

## **II. Penyuluhan Lanjutan**

Kegiatan penyuluhan antikorupsi untuk mengembangkan nilai-nilai integritas pada siswa SMAN 4 Garut ini kemudian dilanjutkan kembali pada bulan April 2020. Dimulai dengan menginventarisir nomor telepon siswa/i yang sudah terlibat pada tahap awal. Kemudian setelah data terkumpul, maka dibuat group whatsapp agar mudah berkomunikasi.

Kegiatan yang semula direncanakan dilaksanakan secara langsung, karena adanya pandemic Covid-19, semua kegiatan kemudian dilakukan secara online. Kegiatan dimaksimalkan dengan menggunakan group whatsapp dan melalui zoom meeting. Adapun kegiatan penyuluhan lanjutan yang dilakukan secara online adalah sebagai berikut:

**a. Menonton film terkait nilai-nilai Integritas**

Penyuluhan Antikorupsi lanjutan dilakukan dengan menggunakan media “film”, dengan cara membagikan link youtube film

#Blessed yang berdurasi 20 menit kepada siswa/i SMAN 4 Garut.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa lebih mudah memahami makna nilai-nilai integritas melalui tayangan film. Kegiatan ini dimulai dengan mereview melalui group whatsapp mengenai nilai-nilai integritas yang sudah diberikan pada pertemuan awal di bulan Januari 2020. Kemudian peneliti memberikan link youtube Film #Blessed, yang berdurasi 20 menit. Film pendek ini merupakan pemenang lomba film pendek yang diadakan oleh KPK. Pemilihan film ini karena terdapat 9 nilai integritas yang diajarkan dalam film ini. Kemudian siswa/i diminta menonton video tersebut dan memberikan tanggapan untuk menggali *insight* terkait nilai-nilai integritas. Diskusi terkait *insight* film tersebut dilakukan via whatsapp group, karena keterbatasan media online dari para siswa/i.

**b. FGD**

Kegiatan penyuluhan berikutnya adalah melalui *Focus Group Discussion* (FGD), terkait makna dari masing-masing nilai integritas dan bagaimana bentuk aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan FGD ini bertujuan mengajak para siswa/i untuk berfikir dan berdiskusi tentang suatu masalah tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai integritas. Kegiatan ini akan membuat siswa berpikir lebih kritis. FGD dilakukan di dalam group whatsapp pada kelompok masing-masing didampingi oleh salah seorang mahasiswa dari anggota peneliti. Diskusi kelompok berisi topik nilai-nilai integritas dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil diskusi, siswa menyadari bahwasanya beberapa dari mereka belum menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Siswa/i menyatakan ketika ujian mereka terkadang masih mencontek walaupun mereka tau bahwa hal itu merupakan pelanggaran nilai integritas kejujuran. Untuk nilai integritas kepedulian mereka mengemukakan bahwa pengurus OSIS SMAN 4 Garut mengadakan sumbangan sukarela atau seikhlasnya untuk korban banjir di Jakarta, baik berupa uang ataupun pakaian yang masih layak pakai. Mereka juga mengemukakan apabila ada teman yang membutuhkan pertolongan, mereka akan berusaha untuk membantu.

Kemudian terkait nilai tanggungjawab, perilaku tidak bertanggung jawab yang sering terjadi di lingkungan sekolah mereka adalah datang terlambat, hal ini tidak hanya terjadi

kepada siswa, namun juga beberapa guru, sehingga banyak murid yang mengikutinya. Selain juga terjadi pelanggaran nilai integritas di organisasi, seperti menyalahgunakan jabatan, mereka mengatakan bahwa karena jabatan yang seseorang miliki, maka ia akan mendapatkan segala sesuatu dengan mudah, dan dapat memerintah anggotanya begitu saja tanpa bekerja dengan baik. Sementara untuk nilai integritas kemandirian, Sebagian besar siswa/i sudah dapat melakukannya dengan baik. Seperti menyiapkan tugas sekolah, baju sekolah, serta pergi ke sekolah sendiri.

Pada nilai kesederhanaan, mereka mengatakan bahwa mereka tidak terpengaruh dengan mengikuti teman yang mendapat jatah jajan lebih banyak dan mempunyai barang-barang yang lebih bermerek dari mereka. Terkait nilai integritas keberanian, beberapa dari mereka ragu untuk mendefinisikan secara pasti, namun mereka dapat memberi contoh nilai integritas keberanian yang ada di sekolah. Contohnya ketika berada di kelas, siswa mampu untuk memberi tahu guru jika ada yang menyontek. Siswa juga berani untuk mengatakan 'tidak' pada apa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut.

Pada nilai integritas keberanian, mereka dapat mendefinisikan bahwa keberanian adalah rasa untuk mau melakukan sesuatu, lawan dari kata takut. Keberanian yang mereka maksud adalah berani untuk 'tidak' tidak pada sesuatu hal yang tidak diinginkan, berani untuk maju ke depan kelas, berani untuk berbicara di depan mengungkapkan ide dan pendapat, berani menunjukkan ekspresi dan emosi mereka.

Pada nilai integritas kedisiplinan, siswa/i memahami sebagai ketaatan pada suatu aturan. Contoh yang mereka berikan adalah disiplin untuk makan tepat waktu, disiplin untuk tidur yang cukup, disiplin dalam menggunakan handphone, disiplin dalam menggunakan seragam sekolah, dan lain-lain. Mereka memberi contoh ketika mereka menjabat sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) dan anggota OSIS. Mereka menerapkan disiplin berorganisasi, disiplin untuk menggunakan waktu antara rapat organisasi dan mengerjakan tugas.

### c. Ceramah dan Diskusi Interaktif

Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 19 Juli 2020 melalui zoom meeting yang melibatkan 22 orang siswa/i. Tidak semua siswa/i dapat terlibat karena ada yang tidak mempunyai aplikasi zoom. Kegiatan dibuka dengan mereview kembali materi

terkait nilai-nilai integritas melalui metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi sejauh mana siswa/i sudah menerapkan nilai-nilai integritas selama ini. Siswa/i diminta untuk memberikan contoh-contoh sikap dan perilaku yang terkait, kemudian menuliskan dan mengirimkannya melalui group whatsapp. Berikut hasil coding dari jawaban yang diberikan siswa/i terkait aplikasi nilai-nilai integritas yang sudah mereka lakukan:

#### 1. KEJUJURAN:

No.	Sikap	Total Respon
1.	Berbicara dengan sebenar-benarnya	12
2.	Bertindak jujur	3
3.	Mengaku salah ketika berbuat salah	2
4.	Berbicara benar walau masih suka bohong sedikit	5
5.	Melakukan jualan online dengan jujur	1
6.	Ketika main bersama teman teman, selalu bilang jujur kepada orang tua.	1

#### 2. KEPEDULIAN:

No.	Sikap	Total Respon
1.	Membantu mengumpulkan dana serta baju layak pakai untuk teman yang baru terkena musibah (rumahnya terbakar)	8
2.	Berduka dan berdoakan teman kakak yang baru saja meninggal	3

3.	Membantu teman atau orang yang mengalami kesulitan (baik barang, tenaga, dan uang)	6
4.	Mengumpulkan dana bersama teman-teman untuk membeli masker dan dibagikan kepada masyarakat	1
5.	Membeli gulali dari penjual gulali yang bajunya sudah tidak layak pakai dan memberikan sedikit rezeki untuk bapak penjual gulali tsb meskipun sebenarnya saya tidak punya uang.	1
6.	Menjenguk teman yang sakit	1
7.	Memberi makan untuk kucing liar di jalan yang kelaparan	3

### 3. KEMANDIRIAN:

No.	Sikap	Total Respon
1.	Merapihkan tempat tidur & kamar sendiri	10
2.	Menyuci baju sendiri	5
3.	Membersihkan rumah tanpa disuruh	3
4.	Saat libur tidak meminta uang kepada orang tua, tetapi bekerja	2
5.	Mengerjakan pekerjaan rumah sendiri	1

6.	Sering memasak makanan sendiri	2
7.	Menyelesaikan masalah saya sendiri	1
8.	Melakukan segala hal dengan mandiri	1
9.	Menyetrika pakaian sendiri	1
10.	Membayar uang SPP dengan uang tabungan sendiri	1
11.	Mencuci sepatu sendiri	1
12.	Membersihkan sendiri apa yang sudah saya pakai atau gunakan	1

### 4. KEDISIPLINAN:

No.	Sikap	Total Respon
1.	Pulang ke rumah tepat waktu, sesuai dengan ketentuan waktu yang diberikan orang tua	11
2.	Belum pernah kena razia pakaian selama sekolah (berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah)	3
3.	Bangun tidur pagi-pagi atau tepat waktu	3
4.	Mengerjakan beres-beres rumah	1
5.	Mentaati peraturan yang ada di masyarakat atau pemerintah	2
6.	Mengerjakan sesuatu sesuai	1

	jadwalnya (waktu makan berarti makan, waktu mengerjakan PR berarti mengerjakan PR, dst)	
7.	Mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah	1
8.	Selalu tepat waktu jika membuat janji bertemu dengan orang lain	1
9.	Selalu tidur tepat waktu	1
10.	Datang ke sekolah tepat waktu	1
11.	Membuang sampah pada tempatnya	1

#### 5. TANGGUNG JAWAB:

No.	Sikap	Total Respon
1.	Bertanggung jawab atas kesalahannya dan siap dimarahi	5
2.	Memberitahukan pesan/ amanat yang dititipkan oleh seseorang	6
3.	Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas meskipun tidak 100% benar	1
4.	Bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan baik itu perkara baik atau buruk	5
5.	Menjaga adik-adik dan keponakan yang dititipkan	1
6.	Bertanggung jawab terhadap seluruh	1

	anggota tubuh saya agar mengurangi aktivitas yang tidak/kurang bermanfaat	
7.	Bertanggung jawab sebagai Anak di Lingkungan keluarga, Bertanggung Jawab Sebagai Warga di lingkungan Masyarakat , Saya juga bertanggung jawab sebagai Siswa yang harus mengikuti semua peraturan sekolah	1
8.	Meminta maaf kepada teman yang telah di sakiti	1

#### 6. KERJA KERAS:

No.	Sikap	Total Respon
1.	Bekerja keras untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan menabung	10
2.	Belajar dengan tekun agar dapat meraih cita-cita	5
3.	Bekerja sehingga tidak meminta uang kepada orang tua	3
4.	Menuntaskan pekerjaan yang diberikan sampai selesai	2
5.	Menjual dan mempromosikan jualan online kepada teman-teman	1
6.	Pergi ke kebun membantu orang tua bekerja	1

### 7. SEDERHANA:

No.	Sikap	Total Respon
1.	Makan apa adanya, tidak menuntut ini dan itu	8
2.	Selalu hidup hemat dan tidak melakukan pemborosan	2
3.	Mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan	3
4.	Menerima kondisi yang ada	7
5.	Selalu memakai baju yang menurut saya enak atau nyaman di pakai	2
6.	Tidak mengikuti tren yang ada	1

### 8. KEBERANIAN:

No.	Sikap	Total Respon
1.	Berani berbicara di depan umum	9
2.	Berani menegur Teman / Orang yang lebih tua ketika mereka membuat kesalahan	2
3.	Berani mengambil keputusan	2
4.	Saat ada teman berkelahi, melerainya	1
5.	Berani bertanya apa yang tidak diketahui oleh saya	2
6.	Berani menyampaikan pendapat saya	5

7.	Berani bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan	1
8.	Berani mengambil langkah yang bisa merubah kebiasaan saya	1

### 9. KEADILAN:

No.	Sikap	Total Respon
1.	Memberi dan membagi secara rata sesuatu kepada adik-adiknya	4
2.	Tidak membedakan teman	10
3.	Mau berteman dengan siapa saja selagi hal yang dilakukan itu positif	1
4.	Saat terjadi keributan saya tidak memihak tapi menengah	1
5.	Selalu berbagi sama rata terhadap saudara saudara saya bila telah diberi uang oleh orang tua saya	1
6.	Dalam menjaga anak-anak saya berperilaku adil tidak membedakan baik itu adik kandung ataupun keponakan	1
7.	Jika teman saya berkelahi tapi dia penyebab saya tidak ragu untuk menyalahkan teman saya	1
8.	Saya memberikan hukuman kepada adik saya jika dia melakukan kesalahan (hukuman	1

	disini bukan hukuman yg gak berguna,namun mendidik)	
9.	Tidak memihak suatu golongan tertentu karena mereka memiliki jabatan yang tinggi	2

Dari data tersebut terlihat bahwa siswa/i sudah mengaplikasikan berbagai sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai integritas dan mengembangkan perilaku antikorupsi. Kesembilan nilai integritas terkait kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, serta keadilan dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sangat diperlukan agar generasi muda sebagai penerus bangsa dapat membangun bangsa ini dengan bersih menuju masyarakat yang aman, adil, makmur, dan sejahtera.

#### d. Pemberian Kuisisioner Post-test

Kuesioner *Post test* dan *pre test* diberikan dalam bentuk G-form agar lebih mempermudah untuk melakukan pengelompokan data. Untuk mengukur secara kuantitatif, apakah kegiatan penyuluhan antikorupsi yang diberikan kepada siswa SMAN 4 Garut dapat efektif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter integritas atau tidak, maka dilakukan pengolahan data dengan analisis statistik Paired Sample Test menggunakan SPSS 26, dengan hasil sebagai berikut:

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	63.57	30	4.166	.761
	Posttest	69.33	30	7.145	1.305

#### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	30	.502	.005

#### Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest
		-
		Posttest
Paired	Mean	-5.767
Differ	Std. Deviation	6.207
ences	Std. Error Mean	1.133
95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-8.084
	Upper	-3.449
t		-5.088
df		29
Sig. (2-tailed)		.000

Dari hasil olah data menggunakan SPSS 26 tersebut, diperoleh hasil bahwa nilai Signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa/i SMAN 4 Garut terhadap nilai-nilai integritas sebelum diberikan penyuluhan antikorupsi dengan setelah diberikan penyuluhan. Dilihat dari nilai mean, dimana mean pada pre test adalah 63.57 dan post test 69.33, maka terjadi peningkatan nilai mean. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa/i mengenai nilai-nilai integritas setelah mengikuti penyuluhan antikorupsi.

Pada output SPSS tersebut juga terlihat bahwa nilai korelasi adalah 0.502, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara pemahaman siswa/i sebelum dan sesudah memperoleh Penyuluhan Antikorupsi berada pada kategori sedang.

Berdasarkan olah data kuantitatif tersebut, diperoleh hasil bahwa penyuluhan antikorupsi yang diberikan kepada siswa SMAN 4 Garut dapat efektif meningkatkan pemahaman siswa/i dalam mengembangkan nilai-nilai integritas.

#### e. Evaluasi dan Follow up

Kemudian di akhir kegiatan dilakukan presentasi terkait implementasi yang sudah dilakukan oleh siswa/i SMAN 4 Garut sebagai usaha untuk menerapkan nilai-nilai integritas dan mengembangkan perilaku antikorupsi, hambatan-hambatan yang ditemui, rencana aksi/tindakan yang akan dilakukan kedepannya untuk mengembangkan sikap antikorupsi, serta kesan dan pesan mengenai kegiatan penyuluhan antikorupsi yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui zoom meeting.

Adapun data hasil evaluasi berisi kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai integritas dan perilaku antikorupsi, rencana tindakan kedepan dan kesan pesan yang diberikan siswa/i.

Dari hambatan-hambatan yang dipresentasikan oleh siswa/i tersebut, diperoleh hasil bahwa hambatan terbesar adalah dari faktor eksternal, karena kurangnya dukungan dari orangtua, teman, maupun lingkungan masyarakat. Faktor dukungan sosial menjadi faktor penting yang dapat memotivasi siswa/i dalam mengembangkan nilai-nilai integritas. Sehingga mengembangkan budaya antikorupsi merupakan salah satu cara yang dapat membantu terciptanya nilai karakter integritas di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara kita.

Kemudian rencana aksi atau bentuk komitmen perilaku yang akan dilakukan siswa/i kedepannya adalah sebagai berikut:

No.	RENCANA AKSI
1.	Saya akan memberikan edukasi untuk peduli pada orang lain karena kita merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.
2.	Tidak mendengarkan perkataan orang lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai integritas dan tetap bekerja keras dalam melakukan setiap hal.
3.	Saya akan tetap melaksanakan pekerjaan tersebut dengan baik supaya kedepannya banyak orang lain yang yakin bahwa saya bisa melakukan pekerjaan secara mandiri dan penuh tanggung jawab.
4.	Rencana aksi yang Insya Allah akan aku lakukan kedepannya yaitu lebih percaya diri akan apa yang saya kerjakan bila berkaitan dengan hal yang positif.
5.	Rencana saya untuk ke depannya saya ingin menerapkan nilai integrasi ini di lingkungan pengajian seperti di dalam pengajian selalu

	diadakan uang kas, orang yang memegang uang kas setelah terciduk korupsi atas uang kas itu sekitar 30% dari 100%. Rencana saya di lingkungan pengajian ini saya ingin orang yang memegang uang kas ini yang terpancang dan dipercaya jujur dalam menjaga kas dan bertanggung jawab dalam menjaga amanah. Jadi agar tidak terjadi korupsi ini dalam lingkungan pengajian dan agar tidak menyebar. Nilai integritas yang diterapkan yaitu nilai kejujuran dan bertanggung jawab.
6.	Rencana saya dalam perilaku integritas di lingkungan yang akan dilakukan adalah integritas kepedulian.
	Rencana aksi anti korupsi yg akan saya lakukan untuk kedepannya adalah dengan cara menerapkan nilai nilai integritas di dalam suatu organisasi yang ada di sekolah. Contohnya seperti di dalam organisasi kewirausahaan. Di dalam organisasi ini setiap harinya pada jam istirahat anggota berjualan keliling setiap kelas dengan sesuai jadwal yg di telah di tentukan. Jadi setiap hari orang yg berjualan itu berbeda beda dan terkadang ada saja anggota yang tidak melakukan tugasnya untuk berjualan tanpa alasan yang jelas. Nah dalam hal ini kita tau bahwa kurang adanya sikap tanggung jawab dalam anggota tersebut. Sehingga agar semuanya berjalan dengan baik kita harus bisa menerapkan sifat tanggung jawab terhadap anggota anggota tersebut agar tidak terjadi lagi kejadian seperti itu.
7.	Aksi yang saya lakukan yaitu Selalu mengingatkan kepada orang-orang agar punya sikap tanggung jawab adil dan jujur. karena dengan 3 nilai tersebut Insya Allah angka korupsi akan menipis dan aksi saya selanjutnya yaitu berani dalam menegur orang yang ingin mencuri.
8.	Rencana atau aksi kedepan yang akan saya lakukan adalah,tetap jujur,

	seburuk apa pun resikonya, karna dari jujur tersebut nyatanya bukan hal yang negatif. Tentu saja kejujuran ini tida hanya untuk saya, akan tetapi bisa bermanfaat kepada orang lain.
9.	Tentunya saya sebagai warga masyarakat akan berusaha dan menghilangkan adanya korupsi. Dengan cara bekerja sama serta berperilaku jujur , disiplin atas apa yang telah menjadi haknya dengan penuh tanggungjawab. Dengan kita saling mengingatkan bahwa kejahatan ini dilakukan oleh orang yang memiliki pengaruh luar biasa baik di lingkungan kerja ataupun masyarakat. Jikapun korupsi itu terjadi , tentunya saya akan melaporkan kepada pihak yang berwenang.
10.	Yang akan saya lakukan adalah menanamkan nilai nilai integritas anti korupsi terhadap diri saya sendiri kemudian saya akam mencontohkan/mencerminkan serta menanamkan nilai integritas di kalangan masyarakat sekitar. Adapun contoh aksi yang Inshaallah ingin saya lakukan ;membantu seseorang jika sedang kesulitan, kerja bakti, menabung.
11.	Aksi yang akan saya lakukan terutama di lingkungan sekolah yaitu mencoba mengingatkan dan memberi contoh pada teman jika melakukan kesalahan, terutama apa yang berhubungan dengan hal-hal integritas. Misalnya kedisiplinan dan kejujuran, baik kedisiplinan waktu ataupun tempat. Bila hal itu gagal saya sebagai salah satu pengurus OSIS MPK akan mengajukan pemberian hukuman yang lebih berat terhadap siswa yang kurang disiplin.
12.	Menciptakan suasana lingkungan yang produktif dengan edukasi pendidikan anti korupsi.
13.	Membuat masyarakat sekitar sadar bahwa korupsi adalah sebuah tindakan yang salah dan dapat

	menimbulkan kerugian besar khususnya bagi orang yang korupsi beserta keluarga sanak saudara sampai negara pun bisa rugi akibat korupsi.
14.	Membiasakan diri dengan hidup sederhana.
15.	Dapat membedakan mana hak sendiri dan mana hak orang lain.
16.	Berubah agar lebih disiplin waktu dalam berbagai hal.
17.	Saya akan menegur dan mengingatkannya teman yang suka mengikuti gaya hidup orang lain yang bermewah-mewahan agar dapat menegndalikan dirinya. Kesederhanaan dan menjadi diri sendiri itu tidak akan menjadikan dirinya dipandang buruk oleh orang lain.
18.	Mempelajari lebih dalam mengenai dampak buruk dari korupsi, seperti : kemiskinan semakin meningkat , dan perekonomian negara menurun. Saya ingin membuat sebuah kegiatan agar para pelajar menjadi lebih paham mengenai tindakan korupsi yang dapat merugikan mereka sendiri.
19.	Berkomitmen menjaga integritas di lingkungan kita melalui program-programnya dalam mendorong gerakan anti korupsi dan tindakan yang akan saya lakukan terkait Anti Korupsi adalah membiasakan diri untuk bersikap jujur dan tidak akan pernah berbohong.
20.	Rencana aksi anti korupsi saya adalah saya akan menolak dengan tegas bilamana ada tindakan penyuapan yang terjadi kepada saya dan seluruh anggota saya. Apapun yang diberikan oleh suatu pihak yang bersangkutan dengan korupsi dan menyangkut jabatan saya itu akan saya tolak.
21.	Rencananya saya tidak akan lagi mendengar orang-orang yang membuat niat dan keberanian saya

	semakin berkurang dan harus lebih yakin kepada diri saya sendiri .
22.	Berkomitmen dengan menjaga integritas dari lingkungan melalui hal-hal yang dapat mendorong gerakan anti korupsi. Adapun tindakan yang akan saya lakukan yang terkait dengan anti korupsi yaitu membiasakan seseorang untuk selalu berbicara jujur karena sebuah korupsi bisa terbentuk dengan tidak berkata jujur
23.	Saya di kelas menjabat sebagai seksi absensi, saya yang selalu menulis kehadiran teman-teman saya. Rencana aksi saya adalah menolak tegas atas penyuaipan, sogok-menyogok dalam hal sekecil ini yaitu menghadirkan orang-orang yang tidak mengirim surat atau memberikan keterangan kepada saya.
24.	Memperbaiki perilaku agar lebih berani.

Berdasarkan uraian rencana aksi atau bentuk tindakan yang akan dilakukan siswa/i kedepannya, terlihat bahwa peserta termotivasi untuk melakukan perubahan mulai dari diri sendiri, lingkungan terdekat dan lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Kemudian dari hasil kesan dan pesan siswa SMAN 4 Garut, terkait pelaksanaan penyuluhan antikorupsi yang sudah dilaksanakan selama 6 bulan secara berkesinambungan diperoleh hasil bahwa peserta merasakan manfaat yang banyak dalam mengikuti penyuluhan antikorupsi ini dan berkomitmen akan melakukan perubahan-perubahan sikap maupun perilaku terkait nilai-nilai integritas untuk mengembangkan perilaku antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil olah data statistik menggunakan SPSS 26 diperoleh hasil bahwa nilai Signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa/i SMAN 4 Garut terhadap nilai-nilai integritas sebelum diberikan penyuluhan antikorupsi dengan setelah diberikan penyuluhan. Dilihat dari nilai mean, dimana mean pada pre test lebih rendah daripada post test, maka peningkatan nilai mean menggambarkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa/i mengenai nilai-nilai integritas setelah mengikuti penyuluhan antikorupsi. Pada output SPSS juga diperoleh nilai korelasi adalah 0.502, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman siswa/i sebelum dan sesudah memperoleh Penyuluhan Antikorupsi, dengan tingkat hubungan berada pada kategori sedang. Berdasarkan olah data kuantitatif tersebut, diperoleh hasil bahwa penyuluhan antikorupsi yang diberikan kepada siswa SMAN 4 Garut dapat efektif meningkatkan pemahaman siswa/i dalam mengembangkan nilai-nilai integritas.

Dari data hasil penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan ceramah, diskusi melalui *Focused Group Discussion* (FGD), studi kasus, menonton film, membuat poster dan presentasi, diperoleh hasil dari data kualitatif melalui kuesioner dengan pertanyaan terbuka, observasi, dan wawancara, bahwa siswa/i sudah mengaplikasikan berbagai sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai integritas dan mengembangkan perilaku antikorupsi. Kesembilan nilai integritas terkait kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, serta keadilan dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sangat diperlukan agar generasi muda sebagai penerus bangsa dapat membangun bangsa dengan bersih menuju masyarakat yang aman, adil, makmur, dan sejahtera.

Namun dalam aplikasinya, siswa/i mengalami hambatan dalam menerapkan nilai-nilai integritas, dimana hambatan terbesar adalah dari faktor eksternal, karena kurangnya dukungan dari orangtua, teman, maupun lingkungan masyarakat. Sehingga diperlukan lingkungan yang mendukung budaya antikorupsi, agar nilai karakter integritas dapat

tertanama pada diri generasi muda penerus bangsa.

Berdasarkan uraian rencana aksi atau bentuk tindakan yang akan dilakukan siswa/i kedepannya, terlihat bahwa peserta termotivasi untuk melakukan perubahan mulai dari diri sendiri, lingkungan terdekat dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Kemudian dari kesan dan pesan yang diberikan oleh peserta penyuluhan, diperoleh gambaran bahwa peserta merasakan manfaat yang banyak dalam mengikuti penyuluhan antikorupsi ini dan berkomitmen akan melakukan perubahan-perubahan sikap maupun perilaku terkait nilai-nilai integritas untuk mengembangkan perilaku antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.

## 5.2 Saran

### a. Saran Teoritis:

1. Agar penelitian selanjutnya dapat melibatkan siswa secara keseluruhan dan menggunakan metode penyuluhan lainnya yang lebih beragam.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat membuat modul khusus dalam melaksanakan penyuluhan antikorupsi untuk siswa/i SMA Segerajat.
3. Agar semua sample penelitian dapat mengikuti seluruh rangkaian penyuluhan antikorupsi yang diberikan, agar efektivitas kegiatan benar-benar dapat dilihat secara keseluruhan.

### b. Saran Praktis:

1. Bagi SMAN 4 Garut, agar terus mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai integritas agar dapat mencetak siswa/i yang antikorupsi.
2. Bagi siswa SMAN 4 Garut dan siswa/i SMA Sederajat, agar dapat terus mengaplikasikan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terinternalisasi di dalam kepribadian.
3. Bagi masyarakat, agar meningkatkan kesadaran seluruh pihak untuk dapat menolak praktik-praktik korupsi dengan menciptakan budaya antikorupsi dan terus mengembangkan nilai-nilai integritas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## DAFTAR PUSTAKA:

- [1] Ansori, Muslim dkk, *Pendidikan Karakter Wirausaha*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- [2] Bustan, Radhiya. Fitria, Nila, *Effectiveness of Training Ways to Build Character in Early Childhood*, Proceeding of 2<sup>nd</sup> ICET, p 699-703, ISBN: 978-602-73626-4-2, 2016.
- [3] Creswell, John, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [4] Hurlock. E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1993.
- [5] Kertarajaya, Hermawan, *Grow with Character: the Model Marketing*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- [6] Lickona, Thomas., & Abdu, Juma, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- [7] Nova, Muhamad, *Pendidikan Karakter di Kelas EFL Indonesia: Implementasi dan Hambatan*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII, Nomor 2, Oktober 2017.
- [8] Nursalam, *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- [9] Papalia, Olds, Feldman, *Human Development*, Terjemahan. Buku 1 Edisi 10, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- [10] Papalia, Olds, Feldman, *Human Development*, Terjemahan. Buku 2 Edisi 10, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- [11] Prasetyo, Bambang., & Jannah, Lina Miftahul, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

- [12] Rahayuningtyas, Dian Ikawati. Mustadi, Ali, *Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 2, Oktober 2018.
- [13] Saryono & Anggraeni, Mekar Dwi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- [14] Santrock, John W, *Masa Perkembangan Anak*. Buku 1 Edisi 11, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- [15] Santrock, John W, *Masa Perkembangan Anak*, Buku 2 Edisi 11, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- [16] Sekaran, Uma, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- [17] <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07>
- [Accessed: Jan.12, 2020].
- [18] <http://aclc.kpk.go.id> [Jan.05, 2020]